

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah

Lenda Dabora J.F. Sagala ^a, Elsi Susanti Br Simamora ^b, Sri Yulianti ^c

^{a, b, c} Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran, Jawa Tengah, Indonesia

email: lendasagala74@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Dikirim 1 Juni 2021
 Direvisi -
 Diterima 29 Juni 2021
 Terbit 30 Juni 2021

Kata kunci:

Remaja
 Peran Guru
 Kenakalan Remaja

Keywords:

Youth
 Teacher Role
 Juvenile Delinquency

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, di mana anak remaja sudah meninggalkan usia anak-anak mereka dan mulai memasuki usia dewasa. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis atau pendekatan penelitian yang berupa studi kepustakaan. Adapun hasil penelitian ini ialah ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, yakni faktor dari dalam diri anak, faktor keluarga, dan faktor lingkungan baik sekolah maupun lingkungan sosial. Kemudian adapun jenis-jenis kenakalan remaja yang sedang marak di sekolah-sekolah ialah tauran antar pelajar, minum-minuman keras, merokok, narkoba, seks bebas dan bolos sekolah. Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja adalah Pertama, dalam konteks Kristen yang harus dilakukan adalah mendidik sesuai ajaran Alkitab; Kedua membimbing kerohanian anak; Ketiga, membangun kesadaran tentang upah dosa. Secara umum peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi kenakalan remaja adalah membina karakter anak, membimbing dan menyelesaikan masalah anak.

ABSTRACT

Adolescence is a period of transition from children to adults, where teenagers have left the age of their children and are starting to enter adulthood. In this study, the author uses a type or research approach in the form of a literature study. The results of this study are that there are several factors that influence juvenile delinquency, namely factors from within the child, family factors, and environmental factors both at school and in the social environment. Then as for the types of juvenile delinquency that are currently rife in schools, namely interactions between students, drinking, smoking, drugs, free sex and skipping school. The role of Christian Religious Education teachers in tackling the problem of juvenile delinquency is First, in a Christian context what must be done is to educate according to the teachings of the Bible; Second, guide the children's spirituality; Third, build awareness about the wages of sin. In general, the role of Christian Religious Education teachers in overcoming juvenile delinquency is to foster children's character, guide and solve children's problems.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang paling rentan terhadap pergaulan bebas. Di mana pada masa ini anak remaja berusaha mencari jati dirinya, dan ingin mengetahui hal-hal yang belum pernah ia coba. Bahkan anak yang berada di usia remaja akan mengalami banyak konflik dan

permasalahan karena mereka akan mengalami perkembangan yang tidak pernah dialami sebelumnya. Sehingga Saputro dalam penelitiannya menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari sikap anak-anak menuju sikap dewasa. Pada masa ini anak remaja belum memiliki pengalaman yang begitu matang mengenai kedewasaan baik dalam berpikir, bertingkah laku dan bertindak.¹ Dari beberapa penjelasan di atas jelas masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, di mana anak remaja sudah meninggalkan usia anak-anak mereka dan mulai memasuki usia dewasa. Usia remaja adalah masa yang paling penting. Sebab pada usia remaja, anak akan mengalami banyak perubahan dalam dirinya, baik secara fisik maupun psikis.² Sehingga dalam hal ini akan rentan terhadap kenakalan-kenakalan remaja. Adapun kenakalan remaja ialah perbuatan-perbuatan yang mengganggu warga sekitar atau menimbulkan ketidaknyamanan warga sekitar mereka. Kenakalan remaja adalah perbuatan anak remaja yang menyimpang dari norma-norma yang kemudian menimbulkan perbuatan kriminal.³ Kemudian Lestari dkk dalam tulisannya menjelaskan bahwa kenakalan remaja adalah perbuatan-perbuatan konflik yang tidak dapat terselesaikan oleh anak itu sendiri dan menimbulkan kerugian bagi banyak orang.⁴ Dilanjutkan dengan temuan yang dilakukan oleh Surakarta yang mengungkapkan bahwa kenakalan remaja itu dimaksudkan sebagai segala perbuatan yang dilakukan oleh anak remaja yang keluar dari nilai atau norma masyarakat yang menimbulkan kecemasan dan keonaran dalam lingkungan sosial.⁵ Dari defenisi kenakalan remaja tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak remaja cenderung merugikan orang yang ada di sekitarnya, baik di rumah, sekolah bahkan dilingkungan masyarakat karena perbuatan mereka sering kali bersifat kriminal.

Anak remaja adalah generasi bangsa yang perlu dibina karakter mereka. Maka dalam hal ini, dibutuhkan peran seorang guru dalam membina dan mendidik anak untuk mengatasi kenakalan-kenakalan yang kerap sekali dilakukan tanpa mengenali akibat dari perbuatan tersebut. Guru PAK merupakan panggilan Kristus yang berprofesi sangat mulia, yaitu menyampaikan keselamatan serta mendidik anak dalam karakter agar sesuai dengan karakter

¹ Khamim Zarkasih Saputro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17, no. 1 (February 9, 2018): 25–32.

² Lilis Suryani Lilis Suryani, "PENYESUAIAN DIRI PADA MASA PUBERTAS," *Konselor* 2, no. 1 (March 1, 2013), accessed April 13, 2021, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/876>.

³ Dadan Sumara Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017).

⁴ Erieska Gita Lestari et al., "PERAN KELUARGA DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (July 31, 2017), accessed May 14, 2021, <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14231>.

⁵ Sri Sayekti Heni Sunaryanti-AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 8 Surakarta," *IJMS - Indonesian Journal on Medical Science* 3, no. 2 (June 15, 2016), accessed May 14, 2021, <http://www.ejournal.ijmsbm.org/index.php/ijms/article/view/82>.

Kristus.⁶ Guru PAK dikenal sebagai guru yang berperan membimbing anak untuk mengalami perubahan karakter. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Simanjuntak bahwa Guru PAK merupakan pendidik yang sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang mana kompetensi yang mereka miliki salah satunya ialah mampu mengubah karakter dari peserta didik.⁷

Maka yang menjadi rumusan masalah dari penulisan ini ialah apa saja yang menjadi bentuk atau jenis dari kenakalan remaja serta apa yang menjadi peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi kenakalan-kenakalan remaja tersebut? Kemudian yang menjadi tujuan dari penulisan ini ialah memaparkan jenis-jenis kenakalan remaja serta menjelaskan peran-peran dari Guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi kenakalan-kenakalan remaja tersebut.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis atau pendekatan penelitian yang berupa Studi Kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data dengan adanya berbagai macam material yang ada di perpustakaan diantaranya adalah buku. Kemudian penulis juga menggunakan sumber dari internet, yang dimana diambil beberapa jurnal sebagai perbandingan dari pembahasan yang akan dibahas. Selain itu, studi kepustakaan juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian terhadap buku maupun jurnal yang dibaca. Semetara itu, para ahli memberi pengertian mengenai studi kepustakaan yaitu berupa kajian teoritis, referensi serta literature ilmiah, yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.⁸ Maka, penelitian ini dibuat menggunakan studi kepustakaan untuk memberikan jawaban mengenai peran guru PAK dalam memberi solusi terhadap kenakalan remaja disekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor Kenakalan Remaja

Ada banyak kasus yang disebabkan oleh remaja yang membuat guru-guru pengajar, lembaga sekolah, orang tua, bahkan masyarakat yang ada di sekitarnya merasa terganggu dan dirugikan oleh perbuatan mereka. Sebagaimana yang dituliskan oleh Wahidin dalam temuannya mengatakan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak remaja sangat

⁶ Selamat Karo- Karo and Dahlia Panjaitan, "HUBUNGAN KETELADANAN GURU PAK DENGAN PERTUMBUHAN SPIRITUAL SISWA," *JURNAL PENDIDIKAN RELIGIUS* 2, no. 1 (April 30, 2020): 36-47.

⁷ Haposan Simanjuntak, "Kompetensi Guru PAK" (2020).

⁸ Abdi Mirzaqon T, "STUDI KEPUSTAKAAN MENGENAI LANDASAN TEORI DAN PRAKTIK KONSELING EXPRESSIVE WRITING," *Jurnal BK UNESA* 8, no. 1 (2018), accessed April 13, 2021, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/22037>.

mengganggu dan membuat warga sekitar merasa tidak nyaman.⁹ Terkadang bukan hanya perbuatan mereka yang membuat warga yang ada di sekitar merasa tidak nyaman, namun saat ini ada banyak anak remaja yang tidak memiliki tatanan kesopanan, etika dan moral yang seharusnya di terapkan dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁰ Dalam hal ini, tentu ada factor-faktor yang menyebabkan kenakalan-kenakalan anak remaja tersebut.

Faktor Dari Dalam Diri Anak

Faktor dalam diri anak yakni lemahnya pendirian anak dalam menjalin sosialitasnya dengan teman sebaya maupun masyarakat lain sehingga mudah untuk terpengaruh, yang kemudian mengikuti berbagai kejahatan ataupun kenakalan-kenakalan.¹¹ Faktor dari dalam diri anak bukan saja mempengaruhi masa perkembangan pada anak remaja, namun akan mempengaruhi mereka melakukan kenakalan-kenakalan. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja sering kali terjadi karena mereka tidak mampu mengontrol emosi, serta internalisasi diri yang salah dalam menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi, baik masalah yang ditimbulkan orang lain maupun oleh diri mereka sendiri. Sebagaimana Prasasti dalam temuannya menjelaskan bahwa anak remaja yang melakukan perkelahian terkadang dikarenakan ketidakstabilan emosi mereka, sehingga tidak berpikir panjang apa akibat dari perbuatan mereka tersebut.¹² Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa factor dari dalam diri anak adalah salah satu penyebab dari kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh anak remaja.

Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama sekali anak menemukan atau mendapatkan pendidikan, bimbingan, arahan, bahkan pengajaran. Setiawani dalam bukunya mengatakan bahwa keluarga adalah tempat anak menceritakan pengalamannya, tempat untuk mendapatkan kasih sayang dari seorang ayah dan ibu, tempat perlindungan bahkan tempat pelarian saat mereka mengalami masalah.¹³ Banyak anak yang berkasus atau berkelakuan yang tidak wajar saat di usia remaja itu bisa saja dikarenakan anak tidak mendapat kasih sayang dari orang tua bahkan tidak diperhatikan atau tidak dibimbing oleh mereka. Sehingga hal ini yang menimbulkan kelakuan anak yang dapat merusak diri mereka bahkan merugikan orang lain. Hal ini sejalan dengan temuan Rogi yang menjelaskan bahwa faktor

⁹ Syaifullah Cangara Wahidin and H. A. R. Hafidz, "PEMAHAMAN REMAJA TENTANG KENAKALAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KECAMATAN MAMAJANG MAKASSAR" (2012).

¹⁰ Fitri Amalia, "Peran Polwiltabes Dalam Penanganan Kenakalan Remaja Di Kota Semarang." (PhD Thesis, Universitas Negeri Semarang, 2005).

¹¹ Dwi Vaulina, "FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN REMAJA PADA KELUARGA BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN ISLAM MAPAN DI DESA WONOKARTO KECAMATAN NGADIROJO KABUPATEN PACITAN" (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020).

¹² Suci Prasasti, "KENAKALAN REMAJA DAN FAKTOR PENYEBABNYA," *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (July 6, 2017): 28–45.

¹³ Mary Go Setiawani, *Setiawani, Menerobos Dunia Anak* (Bandung: Kalam Hidup, 2000).

keluarga adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kenakalan anak di masa remaja. Ketidakadaan dukungan dari orang tua dalam setiap perbuatan anak, penerapan peraturan yang begitu mengekang anak, kelonggaran peraturan di rumah, kurang diperhatikan, tidak dibimbing, kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga tidak ada waktu bersama dengan anak, dan hal lain yang menimbulkan anak mencari kesenangannya di luar dan terjerumus ke dalam pergaulan bebas.¹⁴ Orang tua memiliki peran yang begitu penting pada usia anak remaja, yang mana pada usia ini anak membutuhkan bimbingan, arahan, dan didikan yang seharusnya menjadi tugas dan tanggung sebagai orang tua. Anak yang memiliki perilaku kriminal yang kemudian merugikan orang lain disekitarnya sebagian besar dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.¹⁵

Factor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yang perlu diperhatikan, baik di lingkungan sekolah, sosial ataupun lingkungan tempat tinggal. Dalam temuannya, Baharudin dkk menjelaskan bahwa masalah lingkungan adalah pemicu kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak remaja. Sebab usia anak remaja adalah usia yang rentan terhadap persoalan yang seharusnya diberikan perhatian khusus kepada mereka, sehingga tidak terlibat dalam pergaulan bebas yang ada di lingkungan mereka. Fitriani mengemukakan pendapat bahwa lingkungan yang buruk akan merusak generasi bangsa, yang mana sebagian besar penyebab kenakalan remaja yang meliputi seks bebas, broken, persepsi, menonton video porno, narkoba bahkan masih banyak kenakalan lainnya dikarenakan lingkungan yang kurang baik. Siregar dalam tulisannya menjelaskan bahwa pengaruh terbesar anak remaja mengkonsumsi narkoba ialah pengaruh lingkungan.¹⁶ Sehingga dalam hal ini, masalah lingkungan menjadi perhatian bagi orang tua, masyarakat, pemerintah, pendidik terlebih guru Pendidikan Agama Kristen.

Jenis-jenis Kenakalan Remaja

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa kenakalan-kenakalan yang dibuat oleh remaja sangat meresahkan para warga sekitarnya bahkan hampir semua orang yang ada di sekitar mereka merasa terganggu. Adapun jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak remaja ialah

Tauran Antar Pelajar

¹⁴ Brian Abraham Rogi, "Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan," *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* 4, no. 4 (2015).

¹⁵ Adristinindya Citra Nur Utami and Santoso Tri Raharjo, "POLA ASUH ORANG TUA DAN KENAKALAN REMAJA," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1 (August 12, 2019): 150-167.

¹⁶ Mastauli Siregar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkotik Pada Remaja," *Jurnal Pemberdayaan Komunitas* 3, no. 2 (2004): 100-105.

Dunia pendidikan sekarang ini sedang menghadapi kondisi yang sangat tidak baik, dan dapat dikatakan sangat merugikan baik pihak sekolah maupun pemerintah. Hal itu dikarenakan maraknya peristiwa tauran yang dilakukan antar pelajar. Masalah yang diperebutkan bisa saja terjadi didalam lingkungan sekolah atau antar sekolah. Pelajar yang ikut tauran ini tentunya adalah pelajar-pelajar dibawah umur dan seharusnya tidak memiliki sikap yang demikian. Tauran antar pelajar ini merupakan salah satu bentuk dari kenakalan remaja yang sangat meresahkan warga. Yusuf berpendapat bahwa apabila remaja gagal dalam mengembangkan identitas dirinya maka mereka akan mengarah kepada perilaku menyimpang. Bahkan dalam tauran tersebut tidak hanya terjadi penyerangan, tak sedikit dari para pelajar yang mengalami luka parah akibat dampak dari tauran, lebih lagi nyawa yang menjadi taruhannya. Para remaja akan menjadi seorang kriminal akibat dari perilaku menyimpang tersebut.¹⁷

Minum Minuman Keras

Minuman keras merupakan minuman yang mengandung alkohol, yang jika dikonsumsi dengan porsi yang berlebihan akan membahayakan tubuh manusia. Selain itu juga cara berpikirnya akan berkurang akibat efek alkohol, ditambah lagi akan ada banyak penyakit-penyakit menyeramkan yang akan menyerang organ-organ penting didalam tubuh. Ada banyak remaja yang menyalahgunakan penggunaan alkohol ini. Itu sebabnya tidak heran anak-anak usia remaja yang masih menggunakan seragam sekolah rata-rata adalah pengonsumsi alkohol. Masa peralihan dari anak-anak menuju remaja memang adalah masa yang sangat sulit untuk dilalui. Hal ini dilihat karena pada masa itu para remaja akan memiliki banyak pertanyaan dan rasa penasaran yang tinggi, para remaja akan mencoba semua yang belum pernah mereka coba, termasuk minuman keras yang seharusnya tak jadi konsumsi bagi para remaja. Minuman alkohol ini sangatlah berbahaya bagi kesehatan tubuh, dimana didalam minuman alkohol itu mengandung etanol yang menyebabkan penurunan kesadaran. Itu sebabnya para remaja yang sudah kecanduan meminum minuman alkohol ini akan merasa bahwa dunia ini miliknya dan para remaja dapat berimajinasi dan merasa tidak memiliki beban hidup.¹⁸

Merokok

Merokok sudah bukan menjadi suatu hal yang tak wajar dikalangan para remaja. Ada banyak anak-anak yang merokok sejak mereka di bangku pendidikan. Hal itu mereka lakukan karena mereka mengikuti perkembangan zaman yang semakin hari semakin menuntut mereka untuk mengikutinya. Itu sebabnya peran orang tua sangat penting pada jenis kenakalan ini. Ketika seorang ayah melarang anaknya untuk mencoba rokok namun sang

¹⁷ Shudra Elhesmi, "PERAN GURU BK DAN GURU MATA PELAJARAN DALAM MENCEGAH TAWURAN ANTAR PELAJAR" 2 (September 2013): 7-8.

¹⁸ Verdian Nendra Dimas Pratama, "PERILAKU REMAJA PENGGUNA MINUMAN KERAS DI DESA JATIGONO KECAMATAN KUNIR KABUPATEN LUMAJANG" (n.d.): 145-246.

ayah sendiri masih ketergantungan dengan rokok maka anak akan semakin penasaran dan akhirnya yang awalnya mencoba-coba menjadi seorang pecandu rokok. Namun, hal itu juga karena pergaulan mereka yang membuat para anak remaja menjadi ketagihan untuk merokok, karena selalu dianggap anak culun yang tak mau merasakan nikmatnya menghirup asap rokok, dibully bahkan dikucilkan. Banyak penyebabnya dan jika sudah ketergantungan akan sangat sulit sekali untuk melepaskannya, butuh waktu yang lain dan tenaga yang ekstra untuk bisa lepas dari gaya hidup merokok.¹⁹

Narkoba

Narkoba sudah bukan hal biasa yang ditemukan di Indonesia. Para pengguna narkoba ini tidak hanya kalangan dewasa saja. Melainkan anak-anak dibawah umur khususnya remaja pun sudah banyak yang ketergantungan dengan narkoba. Penggunaan narkoba berserta dengan konsumsi obat-obatan terlarang dikalangan remaja terbilang memprihatinkan. Berdasarkan data dari BNN tercatat 2,2% dari total populasi orang di Indonesia itu adalah pemakai narkoba. Narkoba sendiri merupakan zat yang jika masuk kedalam tubuh manusia, baik itu diminum, dihirup, atau mungkin disuntikan dapat mengubah pikiran seseorang, bahkan seseorang akan merasa memiliki dunianya sendiri. Narkoba juga dapat menimbulkan ketergantungan baik itu dari fisik maupun dari psikologisnya.²⁰ Indonesia merupakan Negara hukum, namun hal itu tidak menjamin adanya penurunan dalam kasus penggunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba semakin merajalela di Indonesia. Penggunaan yang berlebihan mengakibatkan mereka menjadi seorang pecandu, sehingga ketika mereka terbiasa memakai narkoba, mereka mengalami sugesti yang tinggi untuk menginginkannya terus menerus. Gerakan anti narkoba pernah di Indonesia, namun tetap saja tidak menurunkan grafik pengguna narkoba. Itu sebabnya ada banyak remaja yang kehilangan arah dan tujuan, bahkan masa depannya hanya karena masuk kedalam penjara akibat dari penggunaan narkoba.²¹

Seks bebas

Seks bebas dalam kalangan remaja dijadikan sebagai lelucon bagi kebanyakan mereka. Para remaja menganggap bahwa ketika mereka melakukan seks diluar pernikahan mereka dianggap sebagai orang yang keren karena memiliki mental yang berani melakukan hal tersebut. Itu sebabnya ada banyak terjadi pernikahan dini yang terjadi akibat seks bebas tersebut. Pelaku-pelakunya adalah para remaja dibawah umur yang seharusnya berstatus pelajar menjadi seorang ibu rumah tangga dan seorang ayah.²²

Bolos sekolah

¹⁹ Rizky Septi Nugroho, "PERILAKU MEROKOK REMAJA (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya)" (PhD Thesis, Universitas Airlangga, 2017).

²⁰ MAUDY PRITHA AMANDA, "PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA (ADOLESCENT SUBSTANCE ABUSE)" 4 (July 2017): 341-342.

²¹ Topo Santoso and Anita Silalahi, "PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA : SUATU PERSPEKTIF" 1 (2000): 39-40.

²² Sumara, Humaedi, and Santoso, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya."

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan potensi siswa. Tentu di setiap lembaga pendidikan memiliki aturan yang harus di taati. Hadir setiap hari dan mengikuti kelas dengan baik juga merupakan aturan yang ditetapkan di lembaga pendidikan. Namun sekarang, banyak sekali kasus-kasus dimana para siswa tidak mengikuti kelas hingga selesai dan dapat dikatakan bolos sekolah. Menurut Elizabeth Hurlock bolos sekolah merupakan tindakan meninggalkan sekolah tanpa izin dan membuat alasan yang dibuat-buat.²³ Bolos sekolah merupakan salah satu kenakalan remaja yang juga meresahkan orangtua para siswa. Namun, tidak selamanya bolos sekolah itu dilakukan karena unsur kesengajaan, bisa saja karena memang remaja memiliki masalah baik itu dari dalam dirinya, atau konflik dengan orang lain yang mengakibatkan remaja tidak ingin masuk kelas. Tetapi hal ini juga tidak bisa dibela karena ini merupakan tindakan yang tidak benar untuk diikuti. Anak-anak yang tidak masuk sekolah tanpa izin akan mencari tempat untuk mereka yang nyaman untuk bersembunyi dan pastinya aman dari jangkauan sekolah maupun orang tua siswa. Jadi bolos sekolah tidak bisa terus menerus dibiarkan, harus ada tegasan dari pihak sekolah maupun orangtua siswa. Hal itu dilakukan demi menyelamatkan masa depan setiap remaja.²⁴

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Mengatasi Kenakalan Remaja

Mengatasi Kenakalan Remaja dalam Konteks Kristen

Akibat begitu banyak kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh anak remaja, orang tua, pemerintah, guru bahkan masyarakat kewalahan dalam mengatasi hal tersebut. Sebagaimana banyak peneliti yang mengatakan bahwa peningkatan kenakalan remaja semakin hari semakin bertambah, yakni penelitian yang dilakukan oleh Muahwanah yang mengatakan bahwa kenakalan remaja relatif meningkat setiap tahunnya diberbagai kalangan daerah.²⁵ Dilanjutkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Na'mah mengungkapkan bahwa kasus-kasus kenakalan remaja seperti narkoba, seks bebas dan jenis kenakalan lainnya meningkat secara drastis yang bahkan dilakukan oleh anak remaja yang masih berada di usia tunas remaja, yang kemudian menyebabkan banyak anak remaja yang meninggal dunia setiap tahunnya.²⁶ Penelitian ini sejalan dengan temuan Aviyah.²⁷ Sehingga dalam hal ini peran dari

²³ Elsi Novitasari, "Perilaku Bolos Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling" 2 (June 2014): 9-13.

²⁴ Adristinindya Citra Nur Utami and Santoso Tri Raharjo, "POLA ASUH ORANG TUA DAN KENAKALAN REMAJA," *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1 (August 12, 2019): 152, <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23131>.

²⁵ Lis Binti Muawahan, "Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 1 (2012).

²⁶ Lutfia Uli Na'mah et al., "Peningkatan Pengetahuan Melalui Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja Tentang Kenakalan Remaja (Narkoba Dan\$\\backslash\$HIV/AIDS)," *Proceeding of The URECOL* (2019): 263-266.

²⁷ Evi Aviyah and Muhammad Farid, "Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 02 (2014).

Guru Agama Kristen sangat diperlukan, sebab sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen adalah pendidik yang dikenal dengan kemampuannya dalam membina karakter anak didik.

Adapun peran Guru Pendidikan Agama Kristen Kristen dalam mengatasi berbagai kenakalan anak remaja ialah:

Mendidik Seusai Ajaran Alkitab

Peran utama seorang Guru Pendidikan Agama Kristen ialah mengajarkan kebenaran Firman Tuhan kepada peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen adalah pendidik yang dipanggil Tuhan untuk menyampaikan berita Injil. Dalam hal ini juga, Guru pendidikan Agama Kristen mempunyai peran yang sangat penting dalam membina dan mendidik anak-anak remaja yang ada di sekolah dengan mandat yang telah Tuhan sampaikan kepada para pengajar yang dipanggil oleh-Nya. Sebagaimana yang telah kita lihat dan ketahui bahwa begitu banyak kenakalan-kenakalan remaja yang menggelisahkan masyarakat sekitar, maka dalam penyelesaiannya, Guru Pendidikan Agama Kristen perlu mempertajam atau memperdalam pengetahuan tentang Firman Tuhan kepada mereka. Banyak ayat yang memberi perintah kepada orang tua untuk mendidik anak dalam kerohanian. Ulangan 6:6-7, menjelaskan bahwa adanya perintah Tuhan kepada semua bangsa Israel untuk mengajar dan mendidik anak baik di mana dan kapan saja, yaitu untuk dapat mengenal perintah Allah dan hukum taurat secara berulang-ulang. Kemudian Amsal 22:6, menjelaskan bahwa anak harus dididik sejak dini, sesuai jalan yang patut baginya, sehingga dalam masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang atau lari daripada jalan yang telah diajarkan itu. Mendidik anak sesuai dengan kebenaran Alkitab adalah cara yang dapat dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Kristen agar anak tetap bertumbuh dalam kerohanian.

Membimbing Kerohanian Anak

Untuk mengatasi agar anak tidak cacat dalam rohani atau dengan kata lain, agar anak bertumbuh dalam kerohanian, maka orang tua perlu membina dan mendidik anak mulai sejak dini. Sebab, daya ingat anak pada usia dini sampai pada usia tujuh tahun, anak memiliki daya ingat yang tajam dan ingatannya bertahan lama. Dobson dalam bukunya mengatakan bahwa, pada usia lima sampai pada tujuh tahun adalah masa anak yang paling penting, karena pada saat itulah anak menangkap semua konsep yang telah diajarkan kepada mereka.²⁸ Ketika orang tua memperlihatkan kasih dan terus membimbing anak mereka, maka anak itu sendiri akan belajar untuk mengikuti orang tua mereka dan mulai mengenal Allah sesuai ajaran yang diberikan oleh orang tuanya. Sampai pada saat itu, anak akan percaya kepada Allah, sebab orang tua memberitahu bahwa itulah yang patut dilakukan.

Memberitahu Upah Dosa

²⁸ James Dobson, *Masalah Dalam Membesarkan Anak* (Bandung: Kalam Hidup, 2005).

Selanjutnya Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting yang tidak kalah penting dari peran-peran yang lainnya yakni Guru harus memberitahukan upah dosa. Semua jenis kenakalan remaja adalah perbuatan yang menimbulkan dosa. Dalam Roma 6:23 jelas mengatakan bahwa upah dosa ialah maut. Anak-anak remaja harus tahu apa akibat dari perbuatan-perbuatan mereka. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak remaja itu adalah perbuatan daging, yang mana perbuatan tersebut dibenci oleh Tuhan sebab semua adalah dosa, seperti hawa nafsu, percabulan, perseteruan, iri hati, amarah dan lain sebagainya (Galatia 5:19-22). Dengan Guru memberitahukan akibat dari kenakalan-kenakalan remaja tersebut adalah dosa, maka dengan perlahan mereka akan dasar dan dipulihkan oleh Roh Kudus.

Mengatasi Kenakalan Remaja Secara Umum

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen adalah pengajar-pengajar yang dipanggil oleh Tuhan yang diberikan tanggung jawab yang besar yaitu memberitahukan kebenaran kepada semua orang terkhusus kepada anak-anak bangsa. Duka dalam tulisannya mengatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya memiliki tanggung jawab membimbing atau membina anak-anak Kristen saja, namun semua siswa yang ada di sekolah adalah tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Kristen dalam membina karakter mereka agar sama seperti karakter Kristus.²⁹

Maka ditemukan bahwa yang menjadi peran guru Pendidikan Agama Kristen mengatasi kenakalan remaja secara umum ialah membina karakter anak, membimbing dalam penyelesaian masalah anak.

Membina Karakter Anak

Pembinaan karakter anak sangatlah penting sebagaimana anak adalah generasi penerus bangsa dalam setiap negara. Samani dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam dunia Pendidikan sekarang ini banyak persoalan yang terjadi, tidak lain ialah persoalan karakter peserta didik atau dapat dikatakan kenakalan-kenakalan peserta didik khususnya anak-anak remaja yang begitu marak baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.³⁰ Maka peran Guru Pendidikan Agama Kristen sangat dibutuhkan dalam membina karakter anak. Banyak Guru Pendidikan Agama Kristen yang dilibatkan sebagai Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah. Dengan Guru PAK menjadi Guru Bimbingan dan Konseling akan memudahkan guru dalam membina anak.³¹ Kamaruzzaman dalam tulisannya menjelaskan

²⁹ Hanna Duka, "Peranan Guru Kristen Sebagai Pembimbing Dalam Penanggulangan Perkelahian Kelompok Di Lingkungan SMP Kristen Makassar" (PhD Thesis, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2018).

³⁰ Muchlas Samani and Harianto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

³¹ Diana Rotua Silaban, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Konselor Bagi Perubahan Perilaku Remaja Kelas X-XI Di SMA Negeri 48 Jakarta Timur," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2018): 22-44.

bahwa dalam memainkan peranannya dalam membina atau mengatasi kenakalan remaja di sekolah, guru dapat bekerjasama dengan Guru Bimbingan dan Konseling. Sebab kedua Guru ini memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pembentukan karakter anak.³² Baik dengan cara mengkonseling siswa satu persatu yang menjadi program sekolah, atau mengadakan seminar bagi anak-anak remaja yang ada di sekolah. Kemudian dalam membimbing anak, Guru PAK harus membina anak seperti anak sendiri, sehingga lebih mudah untuk masuk ke dalam dunia anak tersebut. Dalam menyampaikan nasehat atau pembinaan kepada siswa-siswa Guru Pendidikan Agama Kristen setidaknya menyisipkan kebenaran Firman Tuhan walaupun dengan tidak secara jelas. Karena sebagai pendidik Kristen yang baik, maka setiap pengajarannya menyampaikan sesuai kebenaran Firman Tuhan.

Membimbing Dalam Menyelesaikan Masalah Anak

Membimbing anak-anak remaja tidaklah mudah, apalagi anak tersebut tidak seiman dengan Guru pembimbingnya. Bagaimana kerasnya anak, itu bukan menjadi alasan bagi guru-guru untuk tidak membimbing mereka. Hal yang penting ialah membimbing anak dalam menyelesaikan masalahnya. Lakada dalam tulisannya mengatakan bahwa membimbing anak dalam menyelesaikan masalah mereka bukan hanya tugas dari seorang konselor, namun ini juga menjadi tugas dan tanggung jawab dari seorang utusan Allah yakni Guru Pendidikan Agama Kristen.³³ Setiap anak-anak remaja memiliki masalah dalam setiap kehidupannya, baik masalah dengan sahabat, teman, orang tua, keluarga atau guru sekolah sekalipun. Sebagaimana telah diketahui bahwa hal tersebut menjadi faktor terjadinya kenakalan-kenakalan remaja. Maka dengan demikian, untuk mengatasi kenakalan-kenakalan remaja tersebut, yang pertama yang dapat dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Kristen ialah mendekati dan mencari tahu letak permasalahan yang dihadapi oleh anak remaja tersebut, kemudian memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian masalah yang sedang mereka hadapi, baik dilakukan secara individu maupun dengan kelompok.³⁴

KESIMPULAN

Kenakalan remaja tentu menarik perhatian para orang tua. Orangtua harus memiliki waktu untuk memperhatikan anak-anak mereka. Namun dibalik maraknya kenakalan para remaja, tentu saja ada faktor yang menyebabkan penyimpangan perilaku para anak. faktor-faktor tersebut antara lain faktor dari dalam diri anak, faktor keluarga, dan faktor lingkungan.

³² Kamaruzzaman Kamaruzzaman, "KOLABORASI ANTARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU MATA PELAJARAN AGAMA KRISTEN DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA," *G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 2 (June 30, 2017), accessed May 31, 2021, <http://ojs.upy.ac.id/ojs/index.php/gjbk/article/view/901>.

³³ Retnosari Lakada, Jeane M. Tulung, and Heldy J. J. Rogahang, "Model Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pendidikan Karakter Kristiani Siswa di SMA Negeri 1 Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe," *JURNAL ILMIAH WAHANA PENDIDIKAN* 7, no. 1 (January 31, 2021): 209-219.

³⁴ Ardianto Lahagu, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Remaja Di Sekolah Menengah Pertama" (2021).

Faktor-faktor tersebut memiliki dampak penyimpangan perilaku para anak remaja yang berbeda-beda. dampaknya antara lain adalah tauran antar pelajar, minum minuman keras, merokok, narkoba, bolos sekolah, bahkan para remaja terjerumus ke dalam pegaulan bebas/seks bebas. Dampak yang di berikan dari kenalan remaja tersebut tentunya memicu peran para pendidik Kristen untuk menanggulangi masalah kenakalan remaja yang sangat banyak terjadi. Adapun peran guru pendidikan Agama Kristen dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja dibagi menjadi dua bagian. Pertama peran guru pendidikan agama Kristen mengatasi kenakalan remaja dalam konteks Kristen dan peran guru pendidikan agama Kristen mengatasi kenakalan remaja sebagai seorang pendidik Kristen secara umum. Dalam konteks Kristen hal pertama yang harus dilakukan kepada para remaja adalah mendidik sesuai ajaran Alkitab, diiringi dengan hal itu peran yang kedua adalah membimbing kerohanian anak. Ketiga, dan memberitahu anak tentang upah dosa. peran guru agama Kristen dalam mengatasi kenakalan remaja secara umum adalah membina karakter anak, membimbing dan menyelesaikan masalah anak. Dalam mengatasi kenakalan-kenakalan remaja yang begitu meresahkan keluarga, masyarakat, bahkan sekolah memang tidak mudah untuk ditaklukkan. Namun dengan peran seorang Guru Pendidikan Agama Kristen akan memungkinkan anak mengalami perubahan dalam karakternya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Fitri. "Peran Polwiltabes Dalam Penanganan Kenakalan Remaja Di Kota Semarang." Phd Thesis, Universitas Negeri Semarang, 2005.
- AMANDA, MAUDY PRITHA. "PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA (ADOLESCENT SUBSTANCE ABUSE)" 4 (July 2017).
- Aviyah, Evi, And Muhammad Farid. "Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, No. 02 (2014).
- Dimas Pratama, Verdian Nendra. "PERILAKU REMAJA PENGGUNA MINUMAN KERAS DI DESA JATIGONO KECAMATAN KUNIR KABUPATEN LUMAJANG" (N.D.).
- Dobson, James. *Masalah Dalam Membesarkan Anak*. Bandung: Kalam Hidup, 2005.
- Duka, Hanna. "Peranan Guru Kristen Sebagai Pembimbing Dalam Penanggulangan Perkelahian Kelompok Di Lingkungan SMP Kristen Makassar." Phd Thesis, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2018.
- Elhesmi, Shudra. "PERAN GURU BK DAN GURU MATA PELAJARAN DALAM MENCEGAH TAWURAN ANTAR PELAJAR" 2 (September 2013).
- Kamaruzzaman, Kamaruzzaman. "KOLABORASI ANTARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU MATA PELAJARAN AGAMA KRISTEN DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA." *G-COUNS Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, No. 2 (June 30, 2017). Accessed May 31, 2021. [Http://Ojs.Upy.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Gjbk/Article/View/901](http://Ojs.Upy.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Gjbk/Article/View/901).

- Karo, Selamat Karo-, And Dahlia Panjaitan. "HUBUNGAN KETELADANAN GURU PAK DENGAN PERTUMBUHAN SPIRITUAL SISWA." *JURNAL PENDIDIKAN RELIGIUS* 2, No. 1 (April 30, 2020): 36-47.
- Lahagu, Ardianto. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Remaja Di Sekolah Menengah Pertama" (2021).
- Lakada, Retnosari, Jeane M. Tulung, And Hedy J. J. Rogahang. "Model Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Kristiani Siswa Di SMA Negeri 1 Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe." *JURNAL ILMIAH WAHANA PENDIDIKAN* 7, No. 1 (January 31, 2021): 209-219.
- Lestari, Erieska Gita, Sahadi Humaedi, Melainny Budiarti Santoso, And Dessy Hasanah. "PERAN KELUARGA DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, No. 2 (July 31, 2017). Accessed May 14, 2021. [Http://Jurnal.Unpad.Ac.Id/Prosiding/Article/View/14231](http://Jurnal.Unpad.Ac.Id/Prosiding/Article/View/14231).
- Muawanah, Lis Binti. "Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 1, No. 1 (2012).
- Na'mah, Lutfia Uli, Nuri Zakiiyah, Ery Wahidatul Khasanah, Hermawan Hermawan, And Agung Setiawan. "Peningkatan Pengetahuan Melalui Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja Tentang Kenakalan Remaja (Narkoba Dan\ Backslash\$HIV/AIDS)." *Proceeding Of The URECOL* (2019): 263-266.
- Novitasari, Elsi. "Perilaku Bolos Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling" 2 (June 2014).
- Nugroho, Rizky Septi. "PERILAKU MEROKOK REMAJA (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya)." Phd Thesis, Universitas Airlangga, 2017.
- Nur Utami, Adristinindya Citra, And Santoso Tri Raharjo. "POLA ASUH ORANG TUA DAN KENAKALAN REMAJA." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, No. 1 (August 12, 2019): 150. Accessed May 19, 2021. [Http://Jurnal.Unpad.Ac.Id/Focus/Article/View/23131](http://Jurnal.Unpad.Ac.Id/Focus/Article/View/23131).
- Prasasti, Suci. "KENAKALAN REMAJA DAN FAKTOR PENYEBABNYA." *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling* 1, No. 1 (July 6, 2017): 28-45.
- Rogi, Brian Abraham. "Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan." *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* 4, No. 4 (2015).
- Samani, Muchlas, And Harianto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Santoso, Topo, And Anita Silalahi. "PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA : SUATU PERSPEKTIF" 1 (2000): 9.
- Saputro, Khamim Zarkasih. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, No. 1 (February 9, 2018): 25-32.
- Setiawani, Mary Go. *Setiawani, Menerobos Dunia Anak*. Bandung: Kalam Hidup, 2000.

- Silaban, Diana Rotua. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Konselor Bagi Perubahan Perilaku Remaja Kelas X-XI Di SMA Negeri 48 Jakarta Timur." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, No. 1 (2018): 22-44.
- Simanjuntak, Haposan. "Kompetensi Guru PAK" (2020).
- Siregar, Mastauli. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkotik Pada Remaja." *Jurnal Pemberdayaan Komunitas* 3, No. 2 (2004): 100-105.
- Sumara, Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, And Meilanny Budiarti Santoso. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, No. 2 (2017).
- Surakarta, Sri Sayekti Heni Sunaryanti-AKPER Mamba'ul 'Ulum. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 8 Surakarta." *IJMS - Indonesian Journal On Medical Science* 3, No. 2 (June 15, 2016). Accessed May 14, 2021. [Http://Www.Ejournal.Ijmsbm.Org/Index.Php/Ijms/Article/View/82](http://Www.Ejournal.Ijmsbm.Org/Index.Php/Ijms/Article/View/82).
- Suryani, Lilis Suryani Lilis. "PENYESUAIAN DIRI PADA MASA PUBERTAS." *Konselor* 2, No. 1 (March 1, 2013). Accessed April 13, 2021. [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Konselor/Article/View/876](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Konselor/Article/View/876).
- T, Abdi Mirzaqon. "STUDI KEPUSTAKAAN MENGENAI LANDASAN TEORI DAN PRAKTIK KONSELING EXPRESSIVE WRITING." *Jurnal BK UNESA* 8, No. 1 (2018). Accessed April 13, 2021. [Https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Bk-Unesa/Article/View/22037](https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Bk-Unesa/Article/View/22037).
- Utami, Adristinindya Citra Nur, And Santoso Tri Raharjo. "POLA ASUH ORANG TUA DAN KENAKALAN REMAJA." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, No. 1 (August 12, 2019): 150-167.
- Vaulina, Dwi. "FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN REMAJA PADA KELUARGA BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN ISLAM MAPAN DI DESA WONOKARTO KECAMATAN NGADIROJO KABUPATEN PACITAN." Phd Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.
- Wahidin, Syaifullah Cangara, And H. A. R. Hafidz. "PEMAHAMAN REMAJA TENTANG KENAKALAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KECAMATAN MAMAJANG MAKASSAR" (2012).